

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN IMAJINATIF TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERITA ANAK DI KELAS IV SDN 15 PONTIANAK

Ovi Lovita Ratni<sup>1)</sup>, Siti Halidjah<sup>2)</sup>, K. Y. Margiati<sup>2)</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak  
Email : ovilovitaratni23@gmail.com

## Abstract

*The purpose of the research is to analyse the effect of the usage of imaginative learning model on fourth grade child story writing students' skills in 15<sup>th</sup> state elementary school in south Pontianak. The method that has been used was experiment method with forms of Pre-experimental design in the stake one group pretest posttest design. Research population of the entire fourth grad consists of 29 students in 15<sup>th</sup> state elementary school in south Pontianak. The research sample was a class sample that is class four. Based on the result of data analysis, the mean of pre test was 60,670 and the mean of post test was 75,884. The hypothesis test result using t-test (Polled Variance) with dk 25 on 5 % significant level as known as table t = 2,060 obtained count (table t = 2,060). Then Ha accepted and Ho rejected. It could be conclude that there is an influence of the usage of imaginative learning model on fourth grade child story writing students' skills in 15<sup>th</sup> state elementary school in south Pontianak. The result of the calculation on the effect size is 1,37 (high criteria). It means that the usage of imaginative learning model gave high influence (effect) on fourth grade child story writing students' skills in 15<sup>th</sup> state elementary school in south Pontianak.*

**Keywords : Influence, imaginative learning model, child story writing student'**

Setiap orang pasti berkomunikasi karena kehidupan manusia tidak luput dari apa yang disebut interaksi. Manusia saling berhubungan antar sesama dalam hal apapun. Oleh karena itu, manusia membutuhkan penghubung untuk saling berinteraksi untuk mempermudah komunikasi, yaitu bahasa. Kita berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, oleh sebab itu mata pelajaran bahasa Indonesia selalu diajarkan pada jenjang sekolah tingkat apapun, bahkan semenjak di Sekolah Dasar (SD). Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dari bahasa Indonesia menurut BNSP (2006:317) yaitu, "Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan." Berdasarkan pernyataan tersebut, telah jelas bahwa salah satu tujuan adanya bahasa adalah mempermudah interaksi.

Hendry G. Tarigan (2008:1) mengemukakan bahwa, Keterampilan berbahasa (atau *lauguage art, language skills*) dalam kurikulum di Sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*).

Berdasarkan keempat keterampilan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian terhadap salah satunya yaitu keterampilan menulis. Alasan peneliti memilih keterampilan menulis karena keterampilan menulis merupakan keterampilan bahasa yang cukup sulit bagi siswa sekolah dasar karena siswa harus mengemukakan ide dan gagasannya dengan memperhatikan kosakata, ejaan, serta pemilihan kata yang tepat. Menurut Graves (dalam Yeti Mulyati, 2011:1.4), "Seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa

tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis.” dari pernyataan tersebut, membuktikan bahwa sulit bagi seseorang untuk mengembangkan keterampilan menulisnya karena seringkali mengalami kebingungan apa yang akan ditulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit ditekuni oleh siswa sekolah dasar sebab pada dasarnya anak-anak pada usia 6-12 tahun cenderung seringkali mengalami kebingungan dan harus selalu dibimbing setiap melakukan kegiatan.

Menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melukiskan lambang-lambang grafis dari suatu bahasa yang disampaikan kepada orang lain sehingga lambang-lambang grafis yang dilukiskan peneliti dapat dipahami pembaca sesuai dengan apa yang ingin disampaikan peneliti (Yeti Mulyati, 2011:7.4). Lambang grafis yang dimaksudkan ialah ‘huruf’. Jadi, menulis diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan menuliskan huruf-huruf sehingga menjadi kata kemudian menuliskan kata-kata sehingga menjadi kalimat yang mempunyai makna.

Manfaat yang diperoleh siswa dengan melakukan kegiatan menulis yaitu, (1) Peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) penumbuhan keberanian, dan (3) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi (Yeti Mulyati, 2011: 1.4). Oleh karena itu, mengumpulkan ide dari berbagai sumber merupakan hal biasa yang dilakukan peneliti ketika hendak menulis. hal tersebut merupakan proses awal sebelum mengolah kata dan menjadikannya sebagai karya tulis yang layak untuk dibaca. Berbagai karya tulis seperti artikel, resensi, dan karya ilmiah dapat menjadi sumber untuk menulis. Tak hanya itu, objek pandang juga dapat menginspirasi seorang penulis, misalnya pemandangan, gambar, video, maupun cerita yang didengarkan. Hal-hal tersebut dapat merangsang siswa mengemukakan ide/gagasan sebagai inspirasi kemudian dituangkan melalui tulisan.

Salah satu karya tulis yang dapat menjadi acuan siswa dalam menulis adalah menulis cerita anak di kelas IV Sekolah Dasar. Cerita anak-anak merupakan cerita yang kompleks, artinya dibangun oleh struktur yang tidak berbeda dengan cerita orang dewasa, cerita anak yang sederhana itu tetap harus disusun dengan memperhatikan unsur keindahan atau kemenarikan. Sebuah kisah yang menarik jika semua elemen kisah atau cerita dibina secara seimbang di dalam struktur yang dapat saling mengisi sehingga tidak terjadi ketimpangan. (Yusi Rosdiana, 2008: 6.4).

Struktur cerita anak dan cerita orang dewasa tidak berbeda, hanya saja cerita anak tidak boleh keluar dari ruang lingkup anak-anak dan harus terbebas dari unsur dewasa seperti percintaan, kekerasan, dan lainnya. Cerita anak disusun berdasarkan apa yang dipikirkan anak-anak dengan memperhatikan unsur keindahan dan kemenarikan serta sederhana sehingga mudah dipahami anak-anak.

Kemudian, pada penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran yang akan membantu dalam merangsang keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran yang cocok diterapkan untuk kelas IV Sekolah Dasar adalah model pembelajaran imajinatif yang peneliti angkat dari teori Wahyudi Siswantoro. Model pembelajaran imajinatif diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis siswa.

Wahyudi Siswantoro (2016:33) menyatakan, “Dalam proses pembelajaran menulis Imajinatif ini siswa diajarkan menguasai kompetensi menulis atau mengarang secara bebas sesuai imajinasinya sendiri-sendiri.” Dengan menerapkan model pembelajaran imajinatif, siswa didorong untuk berimajinasi dengan cara memberikan rangsangan berupa objek pandang yang akan menjadi gambaran siswa untuk menuliskan sebuah cerita anak. Dengan cara ini lebih memungkinkan siswa mendapatkan ide untuk menuliskan cerita anak daripada dengan cara menugaskan siswa menulis pengalaman tanpa diberi stimulus terlebih

dahulu. Maka dari itu model pembelajaran imajinatif ini cocok diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia terhadap keterampilan menulis cerita anak di kelas IV.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Imajinatif terhadap Keterampilan Menulis Cerita Anak di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan.”

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk *Pre-Experimental*, desain eksperimen *One Group Pretest-Posttest*. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas IV yang terdiri dari 29 siswa. Sampel penelitian ini adalah kelas IV terdiri dari 29 siswa. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, **Tahap Persiapan** : Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: 1) Berdiskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan tentang pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. 2) Membuat perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, kisi-kisi soal, dan soal test pre-test post-test. Melakukan validasi terhadap instrumen isi. 4) Berdasarkan hasil analisis dan soal tes terbukti valid, selanjutnya soal dijadikan sebagai alat pengumpulan data. **Tahap Pelaksanaan** : Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas IV yaitu memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran imajinatif terhadap keterampilan menulis cerita anak sebagai berikut :1) Menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan. 2) Memberikan soal *pre-test* kepada siswa kelas IV. 3). Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memberikan perlakuan sebanyak 3 kali dengan jumlah pertemuan 2 kali pada tiap perlakuan. 4). Memberikan *post-test* kepada siswa kelas IV. **Tahap**

**Akhir** : Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: 1) Membuat  $H_a$  dan  $H_o$  dalam bentuk statistik. 2) Membuat  $H_a$  dan  $H_o$  dalam bentuk kalimat. 3) Menganalisa angka-angka statistik dari table distribusi. 4) Menentukan  $D$  dan  $D^2$ . 5). Menghitung standar deviasi. 6) Menghitung besar kesalahan baku distribusi sampling. 7). Menguji perbedaan dengan menggunakan rumus uji  $t$  dependen 8) Menguji tingkat kesalahan ( $\alpha$ ). 9) Membandingkan hasil  $t$  hitung dengan  $t$  tabel. 10) Menyimpulkan. Kemudian, teknik pengumpul data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Teknik pengukuran. Instrumen penelitian yang digunakan berupa Tes. Jenis-jenis tes bahasa berdasarkan sasaran tes, meliputi (1) Tes kemampuan menyimak, (2) Tes kemampuan membaca, (3) Tes kemampuan berbicara, (4) Tes kemampuan menulis, (5) Tes kemampuan melafalkan, (6) Tes kemampuan kosakata, dan (7) Tes kemampuan tata bahasa (M. Soenardi Djiwandono, 2008:118). Berdasarkan jenis-jenis tes tersebut, tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis sehingga validitas yang dilakukan adalah validitas isi. Validitas isi pada penelitian ini digunakan untuk menguji kesesuaian antara tes uraian bebas yang dilakukan dengan materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang terkandung dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI, yaitu pada materi menulis cerita anak di kelas IV sebanyak satu soal.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

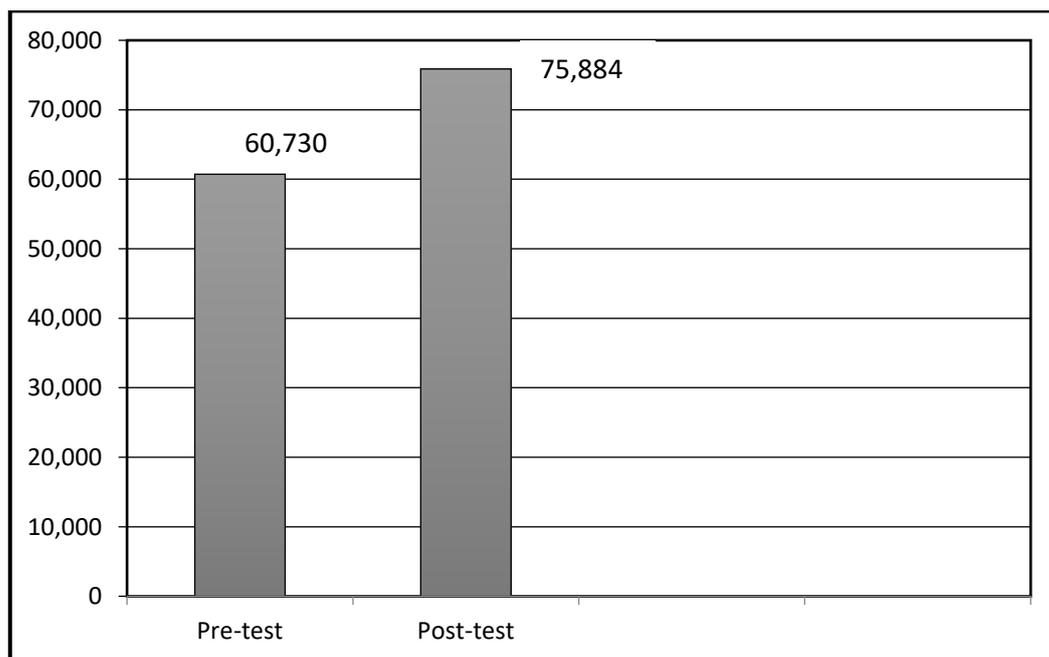
Penelitian yang dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan tahun ajaran 2016/2017 bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran imajinatif terhadap keterampilan menulis cerita anak. Pada kelas IV yang menjadi sampel peneliti sebanyak 26 orang dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan dari 29

siswa. Tiga siswa diantaranya tidak peneliti data sebagai sampel penelitian karena siswa-siswa tersebut tidak mengikuti proses pembelajaran di kelas sampai selesai selama peneliti melakukan penelitian. Skor KKM (kriteria ketuntasan minimum) bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan adalah 70. Siswa yang tuntas pada *pre-test* adalah 8 orang dan yang tidak tuntas 18 orang. Selanjutnya peserta didik yang tuntas pada *post-test* adalah 16 orang dan yang tidak tuntas adalah 10 orang dengan jumlah sampel data 26 siswa.

Berdasarkan hasil tes menulis cerita anak yaitu rata-rata *pre-test* 60,730. Kemudian setelah diberi perlakuan, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 75,884 berdasarkan hasil *post-test*. Nilai rata-rata tes menulis cerita anak meningkat

sebesar 15,154 setelah diberi tiga perlakuan. Besarnya hipotesa (uji t) adalah 23,2138 dan besarnya pengaruh model pembelajaran imajinatif terhadap keterampilan menulis cerita anak adalah 1,3676 ( $ES > 0,8$  ;  $ES = 1,3676$ ) sehingga dinyatakan berpengaruh tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang tuntas sebanyak 30,77%. Selanjutnya peserta didik yang tuntas pada *post-test* adalah 16 orang dan yang tidak tuntas adalah 10 orang dengan jumlah sampel data 26 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang tuntas sebanyak 61,54%. Penelitian ini dikatakan mengalami peningkatan dari 30,77% menjadi 61,54%.

Perbedaan hasil keterampilan menulis cerita anak di kelas IV digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



**Grafik. 1 Rata-rata Hasil Keterampilan Menulis Cerita Anak**

Pada grafik 1 dalam dilihat pemerolehan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* menulis cerita anak pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan. Pada grafik

menampilkan rata-rata nilai *pre-test* siswa sebesar 60,730 dan rata-rata nilai *post-test* siswa sebesar 75,884.

### **Pembahasan Penelitian**

Kegiatan *pre-test* yang peneliti lakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan pada tanggal 5 April 2017 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit, di data hasil 8 orang dinyatakan tuntas dan 18 orang dinyatakan tidak tuntas dengan nilai rata-rata 60,730.

Selanjutnya, dipertemuan kedua yang peneliti laksanakan pada tanggal 6 April 2017 (alokasi waktu 3 x 35 menit), peneliti menyampaikan materi tentang unsur-unsur di dalam cerita anak yang meliputi tokoh, latar, tema, dan amanat melalui penayangan slide powerpoint. Usai menyampaikan materi, peneliti membagi siswa menjadi 7 kelompok dan tiap kelompok diberikan sebuah gambar (abstrak) yang berbeda-beda.

Tiap kelompok ditugaskan untuk menuliskan kerangka karangan berdasarkan gambar yang dimiliki masing-masing kelompok. Sebelum itu, peneliti memberikan contoh cara menulis kerangka karangan dengan mencontohkan cerita anak berjudul 'kancil dan buaya', peneliti sengaja memilih cerita yang tidak asing bagi siswa agar siswa mudah memahami penjelasan cara menulis kerangka karangan. Namun, peneliti mengalami kesulitan karena sebagian siswa tidak terlalu paham merangkai kerangka karangan walaupun telah dicontohkan sebelumnya sehingga peneliti harus membimbing siswa dan memberi arahan per-kelompok sekaligus mengawasi siswa sampai waktu pengumpulan tugas.

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 12 April 2017 (alokasi waktu 3 x 35 menit), peneliti mengkondisikan kelas secara berkelompok sesuai kelompok awal pada pertemuan sebelumnya. Siswa dibagikan lembar kerja kelompok menulis kerangka karangan berdasarkan gambar yang telah dikerjakan sebelumnya. Selanjutnya, peneliti menugaskan siswa mengembangkan kerangka karangan secara individu dan mengacu pada kerangka karangan. Siswa mengembangkan tiap kerangka karangan

menjadi satu paragraf, satu paragraf minimal lima baris.

Berdasarkan hasil olah data setelah diberikan perlakuan pertama, didapatkan hasil rata-rata nilai siswa pada tes menulis cerita anak yaitu 63,2692. Hal ini menunjukkan hasil tes menulis cerita anak di kelas IV mengalami peningkatan dari hasil *pre-test* yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya, namun masih belum mencapai KKM.

Pada perlakuan kedua dipertemuan pertama pada tanggal 13 April 2017 (alokasi waktu 3 x 35 menit), peneliti kembali mengulas sekilas materi unsur cerita. Kemudian, peneliti menampilkan tayangan video cerita anak berjudul 'Rumpelstilskin'. Tetapi tidak ditayangkan sepenuhnya karena tugas siswa untuk melanjutkan ceritanya. Tapi, sebelum menulis cerita, siswa harus merangkai kerangka karangan secara berkelompok sesuai kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti membimbing siswa per-kelompok menulis kerangka karangan.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 19 April 2017. Setelah siswa menulis kerangka karangan cerita 'Rumpelstilkin', siswa dibagikan lembar kerja kelompok pada masing-masing kelompok kemudian berdasarkan pengalaman pada pertemuan ke tiga yaitu menulis cerita anak berdasarkan kerangka karangan, peneliti membahas tentang kerangka karangan siswa dan membenarkan kalimat/rangkaian peristiwa yang keliru karena siswa mengalami kesulitan untuk mengembangkannya apabila kerangka karangan yang dituliskan kurang tertata dengan baik. Selanjutnya, siswa ditugaskan merangkai cerita berdasarkan kerangka karangan yang telah dibenahi secara individu. Peneliti membimbing dan mengawasi siswa mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil olah data tes menulis cerita anak pada perlakuan kedua, didapatkan hasil nilai rata-rata tes menulis cerita anak pada siswa kelas IV yaitu 70,1923. Hal ini menunjukkan bahwa nilai

rata-rata siswa mengalami kenaikan dari perlakuan sebelumnya, bahkan mencapai KKM.

Perlakuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 20 April 2017 (alokasi waktu 3 x 35 menit), peneliti melakukan kegiatan pembelajaran yang berbeda dari perlakuan 1 dan perlakuan 2. Apabila perlakuan-perlakuan sebelumnya kegiatan siswa adalah mengamati, maka diperlakukan ketiga peneliti memberikan stimulus dengan kegiatan mengamati dan melakukan. Metode pembelajaran yang dilakukan adalah *role playing* dimana siswa ditugaskan untuk memerankan drama 'kucing dan kelinci yang sombong' dengan mengenakan properti sesuai peran yang telah disiapkan peneliti. Siswa dikelompokkan menjadi empat kelompok dan masing-masing kelompok mewakili tiga orang untuk berperan sebagai kelinci, kucing, dan keong sesuai dengan naskah drama yang telah dibagikan pada masing-masing siswa.

Setelah semua kelompok selesai memerankan drama, peneliti mengumumkan penampilan drama terbaik diantaranya. Kemudian, siswa kembali berkelompok kecil seperti pada pertemuan sebelumnya. Peneliti menugaskan siswa menemukan ide cerita anak yang ingin dituliskannya dengan menuliskan kerangka karangan terlebih dahulu secara berkelompok. Peneliti mengawasi siswa tanpa dibimbing karena siswa sudah mulai paham dan tidak kebingungan.

Pada tanggal 26 April 2017 (alokasi waktu 3 x 35 menit), siswa dibagikan lembar kerja kelompok menulis kerangka karangan cerita anak. Peneliti kembali membahas dan memperbaiki kalimat/rangkaian peristiwa yang keliru. Masih ada kelompok siswa yang keliru dalam menuliskan kerangka karangan walaupun tidak sebanyak pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, siswa ditugaskan mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah cerita. Peneliti tidak membimbing siswa dan hanya mengawasi serta menjawab pertanyaan siswa. Hal ini peneliti lakukan untuk mengecek kesiapan siswa terhadap *post-test*

yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi menulis cerita anak, maka data hasil rata-rata *pre-test* kelas dapat dianalisis.

Hasil rata-rata skor *pre-test* di kelas IV adalah 60,730 dengan hasil pengolahan data sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\bar{X}_x &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{1.579}{26} \\ &= 60,730\end{aligned}$$

Setelah melakukan perhitungan data *pre-test* dengan menggunakan rumus rerata, yaitu jumlah nilai *pre-test* dibagi jumlah sampel penelitian, didapat hasil rata-rata *pre-test* pada tes menulis cerita anak di kelas IV sebesar 60,730. Selanjutnya, menghitung rata-rata nilai *post-test* dikelas IV.

Hasil rerata *pre-test* siswa sebesar 60,730 tergolong tidak mencapai KKN walaupun bukan pencapaian yang buruk. Siswa sebelumnya telah diberikan latihan-latihan menulis cerita oleh guru sehingga setidaknya siswa dapat memahami cara menuliskan sebuah cerita walaupun peneliti belum menerapkan model pembelajaran imajinatif dikelas IV.

Berdasarkan hasil olah data tes menulis cerita anak, didapatkan hasil rata-rata tes menulis cerita anak pada siswa kelas IV yaitu 72,4231. Hal ini membuktikan bahwa hasil tes menulis cerita anak pada siswa kelas IV mengalami peningkatan lagi dari perlakuan sebelumnya. Pertemuan terakhir dari penelitian yang dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan pada tanggal 27 April 2017 dan alokasi waktu 3 x 35 menit, didapatkan hasil tes menulis cerita anak dan tercatat 16 siswa dinyatakan tuntas dan 10 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan nilai rata-rata 75,884. Setelah mengetahui tingkat pengetahuan awal melalui soal *pre-test* yang peneliti berikan pada awal melakukan penelitian, maka selanjutnya diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran imajinatif. Setelah selesai diberikan perlakuan sebanyak tiga kali di kelas IV,

selanjutnya peneliti memberikan soal *post-test* untuk membandingkan hasil setelah dan sebelum diberi perlakuan.

Berikut nilai rata-rata *post-test* peserta didik kelas eksperimen adalah 75,884 dengan hasil pengolahan data sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\bar{X}_y &= \frac{\sum y}{n} \\ &= \frac{1.973}{26} \\ &= 75,884\end{aligned}$$

Pengolahan data *post-test* dengan menggunakan rumus rerata, yaitu jumlah nilai *post-test* dibagi jumlah sampel penelitian, didapat hasil rata-rata *post-test* pada tes menulis cerita anak di kelas IV sebesar 75,884.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa, hasil *post-test* mengalami peningkatan dari hasil *pre-test* setelah diberikan perlakuan. Walaupun siswa yang tidak tuntas sebanyak 38,48%, dikarenakan kendala-kendala peneliti dalam melakukan penelitian sebagai contoh siswa seringkali tidak konsentrasi saat mengikuti pembelajaran sehingga beberapa siswa mengabaikan tugas yang diberikan dan mendapat hasil yang kurang memuaskan. Namun, bila dilihat hasil belajar siswa secara menyeluruh telah menunjukkan perubahan. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keterampilan menulis cerita anak dengan menerapkan model pembelajaran imajinatif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan dilakukan olah data menghitung uji t sebagai berikut.

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{SD} \\ t &= \frac{75,884 - 60,730}{0,6528} \\ t &= 23,2138\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitunga uji t, diperoleh  $t_{hitung}$  23,2138 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $db = 26 - 1 = 25$ ) sebesar 2,060. Karena  $t_{hitung}$  (23,2138) >  $t_{tabel}$  (2,060), dengan demikian maka  $H_a$  diterima. Jadi, berdasarkan perhitungan data uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan hasil perhitungan effect size, dapat diamati bahwa ES berpengaruh tinggi karena  $ES = 1,3676$ , dimana  $ES > 0,8$

sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran imajinatif berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita anak di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari kegiatan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan diperoleh hasil pre-test dan post-test pada mata pelajaran bahasa Indonesia, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Pengolahan data hasil keterampilan menulis cerita anak pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan, dilakukan dengan uji t dependen pada taraf = 5% dan db = 25 sehingga diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 23,2138 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,060. Kemudian, karena  $t_{hitung}$  (23,2138) >  $t_{tabel}$  (2,060) maka  $H_a$  diterima dan dikatakan signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran imajinatif berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita anak di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan. 2) Besarnya pengaruh pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran imajinatif terhadap keterampilan menulis cerita anak di kelas IV Sekolah dasar 15 Pontianak Selatan adalah 1,3676.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran imajinatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat mempermudah peserta didik dalam keterampilan menulis karena model pembelajaran ini bersifat merangsang daya khayal peserta didik. 2) Model pembelajaran imajinatif bisa dalam bentuk apa saja sebagai contoh dari peneliti yaitu, menggunakan gambar, penayangan video cerita anak, dan memerankan drama anak-anak. Dapat dalam bentuk lainnya sesuai

dengan kekreatifan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. 3) Dalam pengelolaan kelas, harus memperhatikan kondisi ruang kelas dan karakter peserta didik misalnya dalam penempatan posisi duduk dan guru memajemen waktu belajar. Pengkondisian kelas yang baik akan menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif. Ketegasan guru juga sangat diperlukan dalam upaya pengkondisian kelas yang lebih baik. 4) Peserta didik yang kurang dalam pemahaman materi pembelajaran perlu perhatian khusus dari guru dan perlu bimbingan lebih banyak serta motivasi dari pihak sekolah maupun pihak keluarga demi keberhasilan belajarnya. 5) Perlunya menegakkan kedisiplinan pada tiap peserta didik dari pihak sekolah untuk memberi pemahaman kepada peserta didik kewajiban-kewajiban sebagai pelajar dan menghormati serta menghargai siapapun.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Hamzah B. Uno. 2014. **Perencanaan Pembelajaran**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendry G. Tarigan. (2015). **Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung: Angkasa.
- M. Soenardi Djiwandono. (2008). **Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa**. Yogyakarta: Macanan Jaya Cermelang.
- Wahyudi Siswantoro & Dewi Ariani. (2016). **Model Pembelajaran Menulis Cerita**. Bandung: Refika Aditama.
- Yeti Mulyati, dkk. (2011). **Bahasa Indonesia**. Jakarta: Universitas Tanjungpura.
- Yusi Rosdiana. 2008. **Bahasa dan Sastra Indonesia di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.